

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Desain Penelitian

Jenis penelitian yang diterapkan dalam riset ini yaitu analisis observasional dengan pendekatan kuantitatif. Observasional analitik merupakan penelitian yang dilakukan sebab akibat sebuah fenomena dapat terjadi (Ibrahim & Marhaen, 2023). Dengan desain *cross sectional* yang artinya penelitian ini dilakukan pada waktu yang bersamaan guna mencari tahu hubungan antar variabel dependen dengan variabel independen (Ibrahim & Marhaen, 2023).

3.2 Lokasi Dan Waktu Penelitian

Penelitian ini berlokasi di Sekolah Dasar Yayasan Pendidikan Islam Nurhafizah Deli Serdang.

Waktu yang diperlukan untuk penelitian ini yaitu 5 bulan, dimulai dari bulan Februari 2024 sampai dengan bulan Juli 2024.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi yakni objek yang memiliki karakteristik spesifik sesuai kriteria yang ditetapkan peneliti. Dalam penelitian ini, Populasinya adalah seluruh siswa-siswi kelas 5 Sekolah Dasar Yayasan Pendidikan Islam Nurhafizah Deli Serdang berjumlah 67 orang. Alasan pemilihan sampel pada kelas 5 karena pada tingkatan tersebut umumnya sudah

mempunyai kemampuan membaca, menulis, mampu memahami dan menjawab kuesioner dengan baik.

3.3.2 Sampel

Sampel yakni perwakilan dari besar populasi yang diambil dengan jumlah tertentu sesuai dengan kebutuhan penelitian (Ibrahim & Marhaen, 2023). Adapun pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *total sampling* sehingga sampel dalam penelitian ini adalah 67 siswa.

Tabel 1.1 Jumlah Siswa Yang Diteliti

Kelas	Jumlah Siswa
Kelas 5A	34
Kelas 5B	33
Total	67

3.3.3 Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *total sampling*. Total sampling merupakan teknik pengambilan sampel yang dimana jumlah seluruh populasinya dijadikan sebagai sampel (Ibrahim & Marhaen, 2023). Adapun alasan menggunakan *total sampling* karena besar populasi yang kurang dari 100 orang. Maka dari itu semua populasi yang ada dijadikan sebagai sampel dalam penelitian ini tanpa memperhatikan strata (tingkatan). Berikut teknik dan langkah pengambilan sampel dalam penelitian ini, antara lain:

1. Mencatat nama-nama siswa-siswi kelas 5.
2. Mengetahui jumlah populasi siswa-siswi kelas 5.

3. Seluruh populasi kemudian dijadikan sampel dalam penelitian ini.

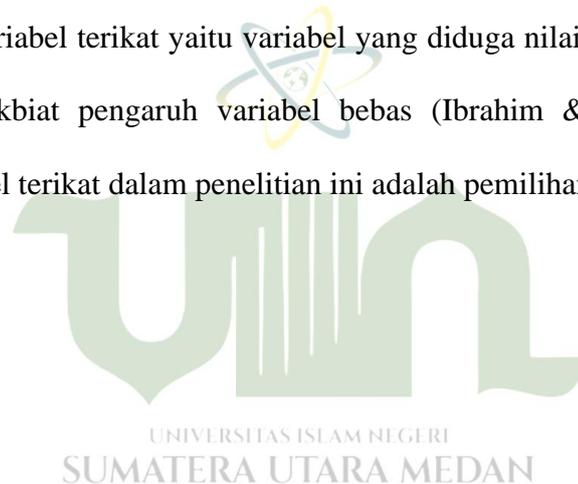
3.4 Variabel Penelitian

1. Variabel Bebas

Variabel bebas yaitu variabel yang mempengaruhi atau sebagai penyebab berubahnya niat dari variabel terikat (Ibrahim & Marhaen, 2023). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah faktor dari pengetahuan terhadap makanan jajanan, sikap terhadap makanan jajanan, uang jajan, kebiasaan membawa bekal, dan pengaruh teman sebaya.

2. Variabel Terikat

Variabel terikat yaitu variabel yang diduga nilainya dapat berubah-ubah akibat pengaruh variabel bebas (Ibrahim & Marhaen, 2023). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah pemilihan makanan jajanan.



3.5 Defenisi Operasional

Tabel 2.1 Defenisi Operasional

Variabel	Defenisi Operasional	Jumlah Pertanyaan	Cara dan Alat Ukur	Hasil Ukur	Jenis Skala Ukur
Variabel Dependen					
Pemilihan makanan jajanan	Pemilihan makanan jajanan merupakan sebuah tindakan yang dilakukan dalam hal memilih mana makanan jajanan yang baik dan mana makanan yang tidak baik untuk dikonsumsi, baik itu makan yang diluar sekolah ataupun makanan yang diperjual belikan di lingkungan sekolah	10	Wawancara dan Kuesioner	1. Pemilihan makanan jajanan aman (skor : 6-10) 2. Pemilihan makanan jajanan tidak aman (skor : 0-5)	Ordinal
Variabel Independen					
Pengetahuan makanan jajanan	Pengetahuan akan makanan jajanan merupakan kemampuan atau penguasaan anak dalam menjawab setiap pertanyaan yang	15	Wawancara dan Kuesioner	1. Baik (skor : 8-15) 2. Tidak baik (skor	Ordinal

	diberikan dimana berisi tentang bagaimana makanan jajanan yang aman maupun yang tidak aman.			: 0-7)	
Sikap	Sikap akan makanan jajanan dapat diketahui berdasarkan seberapa besar tanggapan para siswa dalam menunjukkan perasaan ataupun penilaiannya, mulai dari sangat setuju sampai sangat tidak setuju terhadap pertanyaan tentang pemilihan makanan jajanan.	15	Wawancara dan Kuesioner	1. Positif (skor : 8-15) 2. Negatif (skor : 0-7)	Ordinal
Uang jajan	Uang jajan ataupun uang saku yakni sejumlah uang yang berasal dari orang tua dalam bentuk rupiah. Dimana biasanya anak sekolah dasar yang memiliki uang jajan lebih dari Rp. 5.000,- perhari termasuk kedalam uang saku yang tinggi di banding dengan anak sekolah dasar yang memiliki uang jajan kurang dari Rp. 5.000,- perhari (Tukiman et al., 2023).	1	Wawancara dan Kuesioner	1. Rendah (jumlah uang jajan lebih kecil dari Rp. 5000) 2. Tinggi (jumlah uang lebih besar dari Rp. 5000) (Tukiman et al., 2023).	Ordinal
Kebiasaan membawa bekal	Kebiasaan membawa bekal merupakan kebiasaan yang harus dapat ditanamkan orang tua, membawa makanan kesekolah berupa makanan yang sehat dan mengandung kalori dan zat gizi	1	Wawancara dan Kuesioner	1. Biasa membawa bekal, frekuensi ≥ 3 kali dalam seminggu 2. Tidak biasa membawa bekal,	Ordinal

	lyang tinggi, lebih baik ketimbang membeli dan mengkonsumsi makanan jajanan sekolahan yang belum diketahui akan keamanannya.				frekuensi < 3 kali dalam seminggu
Pengaruh teman sebaya	Pengaruh teman sebaya merupakan sebuah perilaku dalam mengkonsumsi makanan jajanan, dimana dapat berpengaruh kuat pada diri seorang akibat dari situasi tertentu ataupun pengaruh teman sebaya.	10	Wawancara dan Kuesioner	1. Adanya pengaruh (skor : 6-10) 2. Tidak adanya pengaruh (skor : 0-5)	Ordinal



3.6 Uji Validitas dan Reliabilitas

Pengujian validitas dan reabilitas instrument dilakukan peneliti sebelum melakukan pengumpulan data penelitian (Swarjana, 2023). Namun pada pengumpulan data, peneliti menggunakan instrumen kuesioner penelitian terdahulu dari hasil penelitian Chaisyah 2020 sebagai referensi untuk melakukan pengumpulan data pada penelitian ini. Dalam penelitian ini pengujian validitas dan reliabilitas dilakukan pada 40 orang siswa ditempat berbeda namun masih memiliki karakteristik yang sama yaitu di Sekolah Dasar Yayasan Pendidikan Islam Mandiri Deli Serdang.

3.6.1 Uji Validitas

Uji validitas dipergunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner, dimana suatu kuisisioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuisisioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuisisioner tersebut (Swarjana, 2023). Suatu kuisisioner dapat dikatakan valid apabila setiap pertanyaan pada masing-masing kuisisioner mampu mengungkap sesuatu. Adapun teknik yang digunakan dalam mengukur valid tidaknya pertanyaan/ Pernyataan pada suatu kuesioner dapat dilihat dari metode *Korelasi Product Moment* dari *Karl Pearson* dengan ketentuan apabila r hitung yang dihasilkan lebih besar dari r tabel, maka pertanyaan/ pernyataan kuesioner dinyatakan valid, namun apabila sebaliknya r hitung lebih kecil dari r tabel, maka pertanyaan/ pernyataan kuesioner tidak valid (Ghozali, 2016).

Tabel 3.1 Hasil Uji Validitas Kuesioner Pengetahuan (P)

No	Item Pertanyaan	r Tabel	r Hitung	Pernyataan
1	P01	0,317	0,564	Valid/ Layak
2	P02	0,317	0,336	Valid/ Layak
3	P03	0,317	0,503	Valid/ Layak
4	P04	0,317	0,376	Valid/ Layak
5	P05	0,317	0,545	Valid/ Layak
6	P06	0,317	0,349	Valid/ Layak
7	P07	0,317	0,486	Valid/ Layak
8	P08	0,317	0,438	Valid/ Layak
9	P09	0,317	0,359	Valid/ Layak
10	P10	0,317	0,485	Valid/ Layak
11	P11	0,317	0,397	Valid/ Layak
12	P12	0,317	0,601	Valid/ Layak
13	P13	0,317	0,490	Valid/ Layak
14	P14	0,317	0,511	Valid/ Layak
15	P15	0,317	0,366	Valid/ Layak

Berdasarkan tabel 3.1 tentang hasil uji validitas pada variabel pengetahuan diatas, dapat dilihat bahwa dari 15 butir pertanyaan/pernyataan dinyatakan valid, hal tersebut dikarenakan nilai r hitung lebih besar dari r tabel. sehingga seluruh kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini dinyatakan layak atau valid.

Tabel 3.2 Hasil Uji Validitas Kuesioner Sikap (S)

No	Item Pertanyaan	r Tabel	r Hitung	Pernyataan
1	S01	0,317	0,438	Valid/ Layak
2	S02	0,317	0,394	Valid/ Layak
3	S03	0,317	0,328	Valid/ Layak
4	S04	0,317	0,420	Valid/ Layak
5	S05	0,317	0,559	Valid/ Layak
6	S06	0,317	0,410	Valid/ Layak
7	S07	0,317	0,419	Valid/ Layak
8	S08	0,317	0,348	Valid/ Layak
9	S09	0,317	0,473	Valid/ Layak
10	S10	0,317	0,486	Valid/ Layak
11	S11	0,317	0,378	Valid/ Layak
12	S12	0,317	0,521	Valid/ Layak
13	S13	0,317	0,331	Valid/ Layak
14	S14	0,317	0,458	Valid/ Layak
15	S15	0,317	0,398	Valid/ Layak

Berdasarkan tabel 3.2 tentang hasil uji validitas pada variabel sikap diatas, dapat dilihat bahwa dari 15 butir pertanyaan/ Pernyataan dinyatakan valid, hal tersebut dikarenakan nilai r hitung lebih besar dari r tabel. sehingga seluruh kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini dinyatakan layak atau valid.

Tabel 3.3 Hasil Uji Validitas Kuesioner Pengaruh Teman Sebaya (PT)

No	Item Pertanyaan	r Tabel	r Hitung	Pernyataan
1	PT01	0,317	0,626	Valid/ Layak
2	PT02	0,317	0,406	Valid/ Layak
3	PT03	0,317	0,397	Valid/ Layak
4	PT04	0,317	0,342	Valid/ Layak
5	PT05	0,317	0,616	Valid/ Layak
6	PT06	0,317	0,456	Valid/ Layak
7	PT07	0,317	0,616	Valid/ Layak
8	PT08	0,317	0,645	Valid/ Layak
9	PT09	0,317	0,587	Valid/ Layak
10	PT10	0,317	0,415	Valid/ Layak

Berdasarkan tabel 3.3 tentang hasil uji validitas pada variabel pengaruh teman diatas, dapat dilihat bahwa dari 10 butir pertanyaan/ pernyataan dinyatakan valid, hal tersebut dikarenakan nilai r hitung lebih besar dari r tabel. sehingga seluruh kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini dinyatakan layak atau valid.

Tabel 3.4 Hasil Uji Validitas Kuesioner Pemilihan Makanan Jajanan (PM)

No	Item Pertanyaan	r Tabel	r Hitung	Pernyataan
1	PM01	0,317	0,585	Valid/ Layak
2	PM02	0,317	0,522	Valid/ Layak
3	PM03	0,317	0,690	Valid/ Layak
4	PM04	0,317	0,649	Valid/ Layak
5	PM05	0,317	0,637	Valid/ Layak
6	PM06	0,317	0,606	Valid/ Layak
7	PM07	0,317	0,687	Valid/ Layak
8	PM08	0,317	0,567	Valid/ Layak

9	PM09	0,317	0,722	Valid/ Layak
10	PM10	0,317	0,544	Valid/ Layak

Berdasarkan tabel 3.4 tentang hasil uji validitas pada variabel

pemilihan makanan jajanan diatas, dapat dilihat bahwa dari 10 butir pertanyaan/ Pernyataan dinyatakan valid, hal tersebut dikarenakan nilai r hitung lebih besar dari r tabel. Sehingga seluruh kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini dinyatakan layak atau valid.

3.6.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan kesempatan untuk mengumpulkan informasi guna mengetahui konsistensi instrumen survei (Swarjana, 2023). Serta menurut Ghozali (2016) instrumen penelitian ini dikatakan reliabel jika nilai *cronbach alpha* lebih besar dari 0.60 sedangkan apabila sebaliknya nilai *cronbach alpha* lebih kecil dari 0,60 maka menunjukkan tidak reabilitas. Adapun pengujian ini dilakukan dengan memakai bantuan *software* statistik yaitu SPSS 20 (*Statistical Package for Social Sciences (SPSS)*). Pengujian reliabilitas ini juga merupakan pengujian yang dilakukan setelah diukur ke layakannya (valid).

Tabel 3.5 Hasil Uji Reliabilitas Kuesioner Penelitian

No	Variabel	<i>Cronbach Alpha</i>	Status
1	Pengetahuan	0,679	Reliabilitas/Handal
2	Sikap	0,643	Reliabilitas/Handal
3	Pengaruh teman sebaya	0,680	Reliabilitas/Handal
4	Pemilihan makanan jajanan	0,824	Reliabilitas/Handal

Berdasarkan tabel 3.5 diatas tentang hasil uji reabilitas diatas menunjukkan bahwa kuisioner pada penelitian ini dinyatakan reliabel (handal) karena setiap variabel memiliki nilai *Cronbach Alpha* yang lebih besar dari 0,60. Dimana nilai *Cronbach Alpha* pada variabel

pengetahuan sebesar 0,679, nilai sikap sebesar 0,643, nilai pengaruh teman sebesar 0,680 dan nilai pada variabel pemilihan makanan jajanan sebesar 0,824.

3.7 Teknik Pengumpulan Data

3.7.1 Jenis Data

1. Data Primer

Data primer yaitu sumber data yang di dapatkan melalui kuesioner atau angket yang telah disusun dan dibagikan pada para responden guna mengetahui hubungan antar variabel independen dan variabel dependen (Ibrahim & Marhaen, 2023).

2. Data Sekunder

Data sekunder yaitu data yang diperoleh melalui data yang sudah ada sebelumnya, dan kesinambungan dengan penelitian. Data sekunder ini juga merupakan data pelengkap dari data primer/data utama. Serta dalam penelitian ini data-data tersebut didapat dari Sekolah Dasar Yayasan Pendidikan Islam Nurhafizah Deli Serdang

3.7.2 Alat atau Instrument Penelitian

Alat yang digunakan dalam proses pengumpulan data pada penelitian ini antara lain:

1. Lembar kuesioner yang berisi pilihan tentang karakteristik para siswa, mulai dari nama siswa, jenis kelamin, dan usia.

2. Lembar kuesioner yang berhubungan dengan variabel yang diteliti dalam penelitian ini, seperti halnya kuisisioner yang berisi tentang pengetahuan, sikap, uang saku/jajan, kebiasaan membawa bekal, pengaruh teman sebaya dan pemilihan makanan jajanan.
3. Elektronik untuk mengolah data.

3.7.3 Prosedur Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan langkah-langkan yang paling strategis dalam melakukan sebuah penelitian, karena tujuan utama dari penelitian itu sendiri untuk mendapatkan data. Setiap data yang ada ataupun terkumpul merupakan data yang telah diolah secara komputerisasi beberapa langkah, berikut uraiannya:

1. *Collecting* merupakan pengumpulan data yang berasal dari hasil observasi, angket ataupun kuesioner
2. *Checking*, Dilakukan guna memeriksa kembali jawaban-jawaban kuesioner apakah sudah lengkap atau belum. Serta adanya hasil jawaban tersebut akan diolah untuk mengetahui apakah kuesioner tersebut dinyatakan tujuan agar data-data yang diolah telah benar valid dan realibel atau tidak serta terhindar dari kesalahan-kesalahan lainnya.
3. *Coding*

Pada tahapan ini peneliti memasukkan kode-kode pada setiap variabel-variabel yang akan diteliti.

4. *Entering*

Entry data memasukkan setiap jawaban-jawaban responden

berdasarkan kuisioner yang telah disebar dan membuatnya dalam bentuk “kode” (angka atau huruf) pada masing-masing variabel kemudian diinput (dimasukkan) kedalam *software* statistik yaitu *SPSS 20 (Statistical Package for Social Sciences (SPSS))*.

5. *Processing*

Setiap data yang telah di masukkan (diinput) ke dalam aplikasi *software* statistic *SPSS 20* akan diolah sesuai kebutuhan penelitian (Ibrahim & Marhaen, 2023).

3.8 Analisis Data

3.8.1 Analisis Univariat

Analisis univariat bertujuan untuk mendeskripsikan setiap karakteristik dan variabel penelitian. Umumnya analisis ini dilakukan guna mengetahui seberapa besar distribusi frekuensi dan persentase dari tiap-tiap variabel (Kurniawan & Aat, 2021).

3.8.2 Analisis Bivariat

Setelah dilakukannya analisis univariat pada masing-masing karakteristik dan variabel penelitian, peneliti melanjutkan proses analisis data pada tingkat bivariat, yang bertujuan untuk mengetahui hubungan (korelasi) antara variabel dan sebagai bukti ada atau tidaknya hubungan yang bermakna antara variabel terikat dengan variabel bebas, adapun pengujian bivariat ini menggunakan uji *chi-square*. Uji *chi-square* merupakan perhitungan statistik dengan ketentuan p-value. Apabila p-value menunjukkan nilai $p < 0,05$ maka dinyatakan (H_a) yang artinya secara statistik antar variabel mempunyai hubungan yang

signifikan. Sedangkan bila nilai $p > 0,05$ maka dikatakan (H_0) artinya secara statistik antar variabel tidak mempunyai hubungan yang signifikan (Kurniawan & Aat, 2021).

